

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L.) yaitu sayuran daun yang dapat dikonsumsi secara mentah (lalapan), ada beberapa jenis makanan yang menggunakan daun selada seperti salad dan hamburger. Pada umumnya selada banyak disajikan bermacam-macam bentuk masakan Cina, Jepang, Eropa, dan Amerika. Tanaman selada banyak mengandung zat besi yang bagus bagi kesehatan tubuh, dan dapat digunakan untuk berbagai macam penyakit seperti mencegah sembelit, memperlancar pencernaan, mencegah hipertensi, mencegah diabetes, dan menurunkan kolesterol darah (Bambang, 2010).

Selada memiliki banyak varietas baru yang produksinya tinggi, di Indonesia terdapat varietas lokal dan varietas impor. Masyarakat Indonesia membudidayakan selada dengan varietas impor, karena memiliki produksi yang lebih tinggi. Varietas impor sudah menyebar luas di pasar Indonesia dari berbagai Negara yang menghasilkan benih unggul yaitu Peto Seed (Amerika Serikat), Yasui (Taiwan), Know You Seed (Taiwan), Liong You Seed (Taiwan), Qiang Nong Seed (Taiwan), Sakata Seed (Jepang), Takii Seed (Jepang), Hungnong Seed (Korea), Nunhems Seed (Belanda) (Bambang, 2010).

Selada dikelompokkan menjadi empat tipe yaitu tipe selada kepala, selada rapuh, selada daun, dan selada batang. Salah satunya tipe selada yang juga digemari masyarakat yaitu selada batang yang disebut juga sebagai selada wangi atau siomak yang memiliki cita rasa yang sedikit pahit dengan aromanya wangi seperti pandan, dengan tekstur renyah. Sayuran siomak ini bagian yang dapat dikonsumsi yaitu bagian daunnya yang berbentuk panjang bagian tepinya bergerigi berwarna hijau muda yang bisa dimasak sebagai olahan makanan. Walaupun rasanya pahit siomak tersebut tetap memiliki rasa yang enak dengan aroma yang khas seperti pandan, serta permintaanya meningkat pada supermarket besar (Dian, 2022).

Selada wangi atau siomak memiliki banyak khasiat bagi tubuh karena banyak mengandung vitamin, mineral, zat besi, dan kalium yang cukup tinggi serta mampu melindungi organ-organ pencernaan dan melindungi tubuh dari serangan kanker. Keragaman zat kimia yang dikandungnya menjadikan tanaman siomak tersebut sebagai tanaman multikhasiat yang berfungsi juga sebagai obat pembersih darah, mengatasi batuk, radang kulit, dan sulit tidur (Mahrus, 2022).

Siomak belum mempunyai pasar yang luas, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui selada jenis siomak serta petani masih sedikit yang membudidayakan selada siomak. Sehingga harga jual siomak lebih tinggi dari pada harga jual selada lainnya dan memiliki rasa yang enak, aroma yang wangi seperti pandan dan banyak manfaat (Ilmy, 2022)

CV. Bumi Agro Technology merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan sayuran daun, salah satunya adalah selada siomak. Cara membudidayakan sayuran selada siomak ini sama seperti selada lainnya. di CV. Bumi Agro Technology untuk mencapai hasil yang optimal menggunakan varietas yang tahan terhadap penyakit dan hama serta tahapan budidaya yang tepat dari penyemaian, persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, serta panen dan pascapanen.

## **1.2 Tujuan**

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mempelajari budidaya selada siomak (*Lactuca sativa* L.) di CV. Bumi Agro Technology.

## **1.3 Gambaran umum perusahaan**

CV Bumi Agro Technology adalah perusahaan dengan nama Baruajak Farm (BA) yang berdiri sejak 15 Desember 2011. Yang pada awalnya memproduksi benih kentang dengan grade G0. Pada saat tahun 2013 perusahaan ini terus berkembang menjadi sentra pembibitan hortikultura (sayuran dan strawberry). Setelah 3 tahun perusahaan Baruajak Farm terdaftar sebagai CV. Bumi Agro Technology dan terbagi menjadi tiga lokasi yaitu Baruajak Farm, Cisarua Farm, dan Cipada Farm.

#### **1.4 Kontribusi**

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca secara umum antara lain:

a. Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat memperluas wawasan dan juga ilmu pengetahuan serta pengalaman yang didapatkan selama masa kuliah dan juga selama Praktek Kerja Lapang (PKL).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Siomak

Siomak adalah jenis selada yang memiliki ekonomi yang relatif tinggi dan mempunyai banyak manfaat. Tanaman siomak hidup dengan iklim sedang sampai hangat, yang termasuk dalam famili Asteraceae dan merupakan genus *Lactuca*.

Klarifikasi tanaman siomak menurut Sinta (2021) :

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Superdevisi	: Spermathophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Class	: Magnoliopsida
Subclass	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Family	: asteraceae
Spesies	: <i>Lactuca sativa</i> L.

### 2.2 Morfologi Siomak

Siomak merupakan memiliki batang berwarna hijau pucat, daun memanjang berwarna hijau muda dan bagian tepi daunnya sedikit bergerigi serta mudah robek. Selada siomak memiliki bunga berwarna kuning yang berbiji kering berwarna hitam bulat. bagian yang dapat dikonsumsi oleh manusia yaitu bagian daunnya yang bisa dijadikan sebagai olahan makanan (Sinta, 2021). Morfologi selada siomak tertera pada ambar 1. Selada siomak memiliki akar tunggang dan serabut, akar tunggang tumbuh lurus ke tengah tanah pada kedalaman 40 cm, sedangkan akar serabut tumbuh menjalar ke samping pada kedalaman 30 cm yang berguna untuk menyerap unsur hara pada tanaman (Bona, 2019).



(a) Bunga Selada Siomak



(b) Daun Selada Siomak

Gambar 1. Morfologi Tanaman siomak

### 2.3 Kandungan Gizi Siomak

Kandungan gizi selada siomak menurut Data Komposisi Pangan Indonesia (2017) dalam setiap 100 gram, dengan Berat Dapat Dimakan (BDD) 69% adalah :

Tabel 1. Kandungan Gizi Siomak

Kandungan	Jumlah
Air	94,8 g
Energi	18 kal
Protein	1,2 g
Lemak	0,2 g
Karbohidrat	2,9 g
Kalsium	22 mg
Fosfor	25 mg
Serat	1,8 g
Beta-Karoten	1,526 mcg
Vitamin B1	0,04 mg
Vitamin B2	0,13 mg
Vitamin C	8 mg

*Sumber: Data Komposisi Pangan Indonesia (2017)*

### 2.4 Syarat Tumbuh Siomak

Selada siomak tumbuh di dataran tinggi dan dataran rendah serta umur panennya yang singkat. Tanaman selada siomak ditanam dengan ketinggian 500-2.000 mdpl, dengan suhu 15-20°C serta pH tanahnya berkisaran 6,0-6,8. Tanaman selada siomak dapat tumbuh baik di dataran tinggi sedangkan di dataran rendah pertumbuhannya tidak terlalu baik dibandingkan dengan dataran tinggi. Waktu

tanam yang baik yaitu di musim kemarau serta penyiraman yang baik, sebab akan lebih mudah terkena penyakit bila keadaan lingkungan kelembaban yang tinggi serta terendam air yang tidak mengalir (Sinta, 2021).

## **2.5 Budidaya Siomak**

Menurut Bambang (2010), budidaya selada siomak sama seperti budidaya selada lainnya. Tahapan budidayanya terdiri dari pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen pascapanen. Pada saat melakukan pembibitan menggunakan dua cara yaitu dengan menabur benih secara langsung pada bedengan atau dengan penyemaian benih.

Pengolahan lahan dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembibitan. Pengolahan lahan dapat dilakukan dengan cara penggemburan tanah dan pembuatan bedengan, dengan ukuran lebar bedengan antara 60-80 cm, dan tinggi bedengannya 30 – 40 cm sehingga tiap bedengan dapat ditanami 2 -3 baris tanaman. Selanjutnya setelah bedengan jadi diberi pupuk kandang sebanyak 10-20 ton/hektar (Bambang, 2010).

Pemindahan bibit yang disemai ke lahan yaitu pada saat umur bibit 15 – 21 hari setelah semai. Penanaman dilakukan pagi dan sore hari supaya mencegah kelayua. Waktu untuk penanaman bibit yang baik yaitu pada pagi hari sebelum pukul 09.00 dan sore hari sesudah pukul 15.00. Pemeliharaan tanaman selada siomak terdiri dari penyulaman, penyiangan, pemupukan, pengairan, dan pengendalian hama dan penyakit.

Pemanenan selada sangat beragam tergantung pada varietasnya, umur panennya antara 20 -75 hari setelah pindah tanam. Cara pemanenan selada sangat sederhana, yaitu memotong pangkal batang selada yang dekat dengan permukaan tanah menggunakan pisau. Pemanenan selada dapat menghasilkan 30-148 ton/hektar, tergantung pada varietas yang ditanam. Hasil panen selada daun berkisaran 30-39 ton/hektar, selada kepala berkisaran 114-148 ton/hektar, dan selada batang berkisaran 63-99 ton/hektar. Setelah itu kegiatan penanganan pascapanen selada meliputi pembersihan, pengeringan, sortasi, grading, penyimpanan, pengemasan, pengangkutan, dan pemasaran (Bambang, 2010).